

RINGKASAN POLA KONSUMSI PENDUDUK NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 2015



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

RINGKASAN POLA KONSUMSI PENDUDUK NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 2015



**Ringkasan Pola Konsumsi Penduduk
Nusa Tenggara Timur
Tahun 2015**

ISSN	: 2528-228X
No. Publikasi	: 53522.1601
Katalog BPS	: 3201009.53
Ukuran Buku	: 15 cm x 21 cm
Jumlah Halaman	: vi + 10 halaman
Naskah	: Bidang Statistik Sosial
Gambar Kulit	: Bidang Statistik Sosial
Diterbitkan Oleh	: © Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur
Dicetak Oleh	:

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

Ringkasan Pola Konsumsi Penduduk Nusa Tenggara Timur Tahun 2015

Tim Penyusun

Pengarah	Maritje Pattiwaellapia
Koordinator	Martin Suanta
Penyunting	Novianti Banunu
Penulis	Hadi Lestiyono
Pengolah Data	Maria F. Ili

<http://ntt.bps.go.id>

Kata Pengantar

Di antara data yang dihasilkan dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) adalah data yang berkaitan dengan pengeluaran rumah tangga maupun per kapita. Baik pengeluaran untuk konsumsi makanan maupun bukan makanan.

Publikasi ini menyajikan data hasil Susenas Maret 2015 dalam bentuk ulasan ringan, grafik, dan tabel yang lebih ringkas untuk memudahkan pengguna data memperoleh gambaran mengenai tingkat dan pola konsumsi sekaligus perilaku konsumen di Nusa Tenggara Timur. Publikasi ini juga menampilkan data periode sebelumnya sebagai pembandingan dalam melihat perkembangan kesejahteraan penduduk Nusa Tenggara Timur secara ekonomi.

Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan publikasi ini, kami sampaikan terima kasih.

Kupang, Maret 2016

Badan Pusat Statistik

Provinsi Nusa Tenggara Timur

Kepala,



Maritje Pattiwaellapia

Daftar Isi

	Halaman
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	vii
1. Pendahuluan	7
2. Pola Pengeluaran Penduduk	9
3. Pola Konsumsi dan Tingkat Pendapatan	11
4. Pengeluaran per Kapita Penduduk Nusa Tenggara Timur	12
5. Pola Konsumsi Menurut Jenis Komoditas	13
6. Konsumsi Kalori dan Protein Penduduk Nusa Tenggara Timur	16

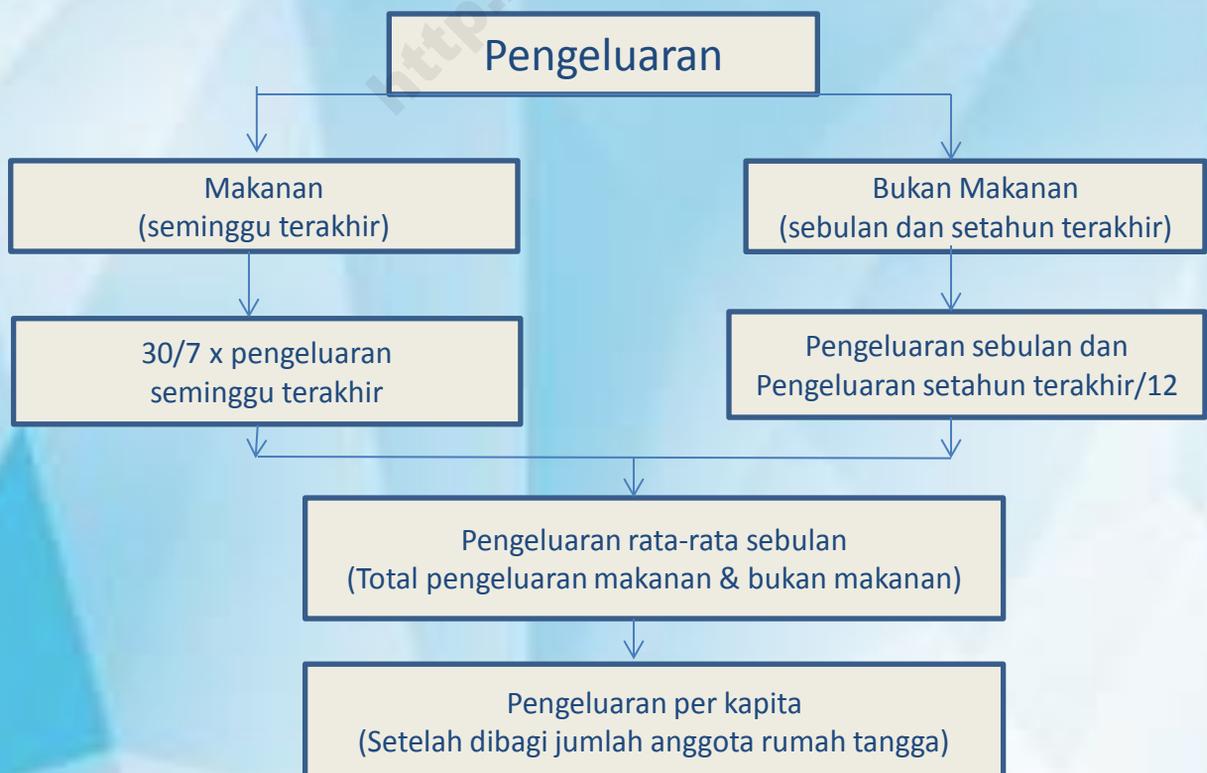
Daftar Gambar dan Tabel

	Halaman
Gambar 1. Persentase Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan Menurut Jenis Pengeluaran Maret 2012- Maret 2015	9
Gambar 2. Persentase Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan Menurut Tempat Tinggal dan Jenis Pengeluaran Maret 2012- Maret 2015	10
Gambar 3. Persentase Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan Untuk Makanan Maret 2012- Maret 2015	10
Gambar 4. Persentase Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan Menurut Jenis Pengeluarn dan Kuantil Pengeluaran Maret 2015	11
Gambar 5. Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan (Rupiah) dan Tingkat Perubahannya Tahun 2012-2015	12
Gambar 6. Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan (dalam Ribuan Rupiah) Menurut Kuantil Pengeluaran September 2014 dan Maret 2015	12
Gambar 7. Rata-Rata Konsumsi Kalori dan Protein per Kapita per Hari Penduduk Nusa Tenggara Timur Tahun 2012-2015	16
Gambar 8. Rata-Rata Konsumsi Protein per Kapita per Hari Menurut Tempat Tinggal Maret 2013- Maret 2015	16
Tabel 1. Persentase Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Dirinci Menurut Sepuluh Komoditas Strategis dan Tipe Daerah, Maret 2015	13
Tabel 2. Rata-Rata Konsumsi per Kapita Sebulan Beberapa Komoditas Pokok dan Perubahannya, Maret 2014 dan Maret 2015	15

1. Pendahuluan

- Nusa Tenggara Timur merupakan wilayah kepulauan dengan 1.192 pulau yang secara administratif terbagi atas 21 kabupaten dan 1 kota dalam tujuh pulau besar, yaitu Pulau Flores, Pulau Timor, Pulau Sumba, Pulau Alor, Pulau Lembata, Pulau Rote dan Pulau Sabu.
- Topografi wilayah Nusa Tenggara Timur didominasi oleh gunung dan bukit dan hanya sebagian kecil merupakan daratan rendah. Letak astronomi yang lebih dekat dengan Benua Australia mempengaruhi kondisi iklim Nusa Tenggara Timur menjadi wilayah yang tergolong kering.
- Berdasarkan hasil proyeksi, jumlah penduduk di Nusa Tenggara Timur pada tahun 2015 sebanyak 5.120.061 jiwa dengan 2.536.872 laki laki dan 2.583.189 perempuan. Dengan luas wilayah daratan mencapai 4,8 juta Ha, maka secara rata-rata setiap kilometer persegi wilayah Nusa Tenggara Timur ditempati 106 penduduk.
- Sebagian besar penduduk Nusa Tenggara Timur bekerja pada lapangan usaha pertanian, kehutanan, perkebunan dan perikanan. Sektor pertanian merupakan sektor andalan dalam struktur perekonomian Nusa Tenggara Timur. Sementara kegiatan ekonomi lebih banyak didominasi oleh pekerja informal.
- Karakteristik sosial ekonomi penduduk Nusa Tenggara Timur dapat di potret melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional yang diselenggarakan BPS secara rutin setiap tahun sejak tahun 1963.
- Potret lengkap kondisi sosial ekonomi penduduk Nusa Tenggara Timur ini kemudian dituangkan dalam bentuk data dan indikator yang telah dipergunakan secara luas dalam proses perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pemerintah.
- Kondisi ekonomi rumah tangga dan penduduk Nusa Tenggara Timur juga turut dicakup dalam kegiatan Susenas. Data yang dihasilkan adalah data pengeluaran dan konsumsi baik untuk rumah tangga maupun penduduk.
- Data ini dapat digunakan dalam mengevaluasi taraf hidup penduduk sekaligus mendapat gambaran mengenai kesejahteraan penduduk di Nusa Tenggara Timur

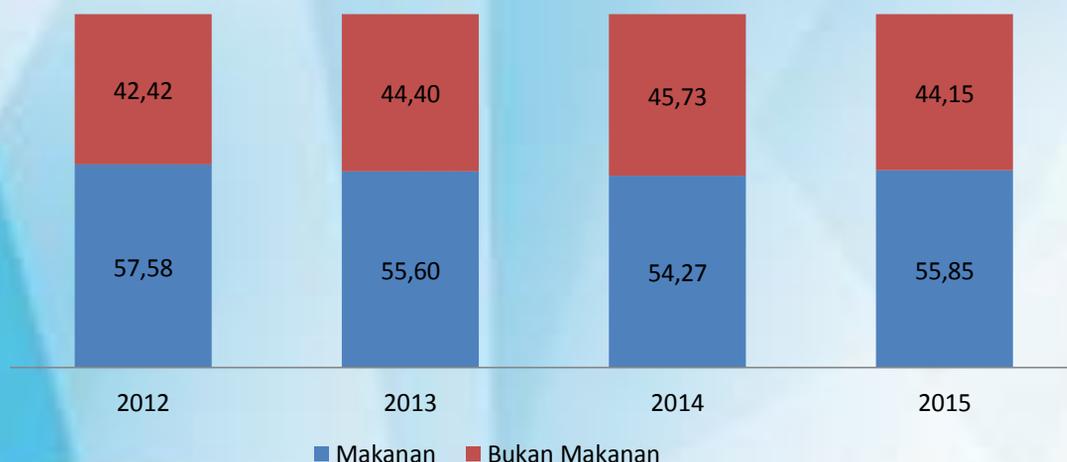
- Susenas 2015 mengalami beberapa pengembangan dalam menyesuaikan dengan perkembangan kebutuhan data yang makin beragam dan dalam waktu yang singkat. Beberapa bentuk pengembangan antara lain waktu pengumpulan data, penyempurnaan instrumen serta konten komoditas yang dicakup.
- Konsumsi rumah tangga yang dicakup dalam Susenas meliputi konsumsi makanan dan konsumsi bukan makanan tanpa membedakan asal barang, baik berasal dari pembelian, produksi sendiri maupun pemberian. Konsumsi rumah tangga terbatas pada pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga saja, tidak termasuk konsumsi atau pengeluaran untuk usaha atau yang diberikan kepada pihak lain.
- Pengeluaran untuk konsumsi makanan dalam Susenas dihitung selama seminggu terakhir, sedangkan konsumsi bukan makanan sebulan dan setahun terakhir. Baik konsumsi makanan maupun bukan makanan selanjutnya dikonversikan ke dalam pengeluaran rata-rata sebulan. Angka-angka konsumsi atau pengeluaran rata-rata per kapita yang disajikan sebagai hasil Susenas memperhitungkan jumlah konsumsi seluruh penduduk baik yang mengkonsumsi maupun tidak.



2. Pola Pengeluaran Penduduk

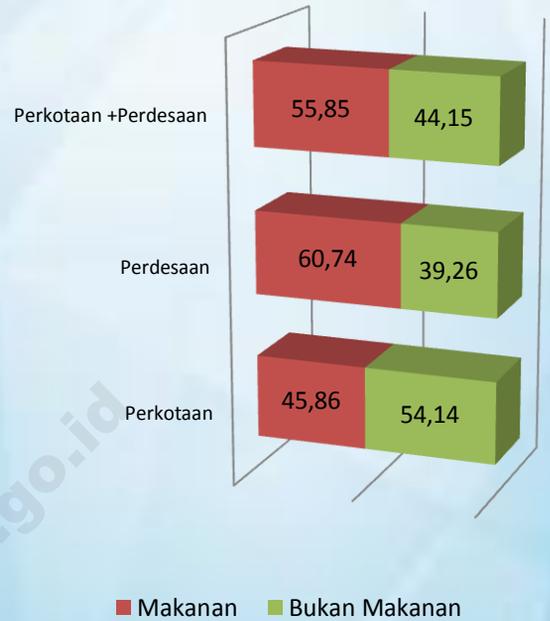
- Kebutuhan akan makanan merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi untuk tetap hidup berapapun tingkat pendapatan seseorang.
- Konsumsi makanan akan terus bertambah seiring dengan meningkatnya pendapatan hingga batas tertentu. Apabila kebutuhan seseorang akan makanan telah terpenuhi secara kuantitas, maka umumnya ia akan lebih mementingkan kualitas atau beralih pada pemenuhan kebutuhan bukan makanan.
- Semakin tinggi pendapatan seseorang atau suatu rumah tangga, persentase pendapatan yang dibelanjakan untuk makanan cenderung berkurang. Dengan demikian komposisi pengeluaran rumah tangga dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk, dengan asumsi bahwa penurunan persentase pengeluaran untuk makanan terhadap total pengeluaran menggambarkan membaiknya tingkat perekonomian penduduk.
- Pengeluaran penduduk Nusa Tenggara Timur masih didominasi oleh pengeluaran untuk makanan yang proporsinya mencapai hampir 56 persen pada Maret 2015.
- Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, proporsi pengeluaran penduduk untuk makanan menunjukkan sedikit peningkatan.

Gambar 1. Persentase Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan Menurut Jenis Pengeluaran Maret 2012-Maret 2015



- Jika ditinjau pola konsumsi antara penduduk yang tinggal di perkotaan dan perdesaan, terlihat perbedaan yang nyata. Penduduk di daerah perkotaan cenderung memiliki penghasilan yang lebih tinggi dibandingkan penduduk di perdesaan dan proporsi pengeluaran untuk makanan jauh lebih sedikit dibandingkan dengan penduduk perdesaan.
- Tercatat pada Maret 2015, persentase konsumsi makanan di perkotaan sebesar 45,86 persen dan di perdesaan mencapai 60,74 persen. Hal ini menggambarkan tingkat kesejahteraan penduduk di daerah perkotaan lebih baik dibanding daerah perdesaan.

Gambar 2. Persentase Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan Menurut Tempat Tinggal dan Jenis Pengeluaran Maret 2015



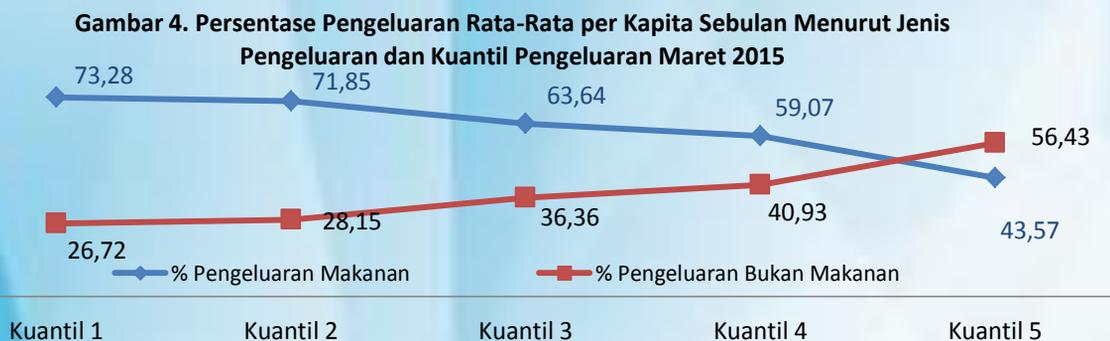
Gambar 3. Persentase Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan untuk Makanan Maret 2012- Maret 2015



Jika dilihat perkembangan konsumsi makanan, pengeluaran per kapita untuk konsumsi makanan penduduk Nusa Tenggara Timur yang tinggal di daerah perkotaan terus mengalami penurunan dalam tiga tahun terakhir. Kondisi berbeda terjadi di daerah pedesaan Nusa Tenggara Timur, pengeluaran per kapita untuk konsumsi makanan penduduk perdesaan berfluktuasi dalam tiga tahun terakhir bahkan cenderung meningkat. Hal ini menggambarkan kondisi kesejahteraan penduduk perdesaan Nusa Tenggara Timur tidak terlalu baik dalam periode terakhir.

3. Pola Konsumsi dan Tingkat Pendapatan

- Hukum *Engel* menyatakan bahwa apabila selera tidak berbeda, maka persentase pengeluaran untuk makanan menurun seiring dengan semakin meningkatnya pendapatan.
- Gambar 4 menyajikan data konsumsi penduduk Nusa Tenggara Timur yang telah dikelompokkan berdasarkan kuantil pengeluaran. Kuantil pengeluaran per kapita masing-masing rumah tangga dapat menunjukkan distribusi pendapatan penduduk, yang dalam hal ini menggunakan pendekatan pengeluaran. Kuantil pengeluaran per kapita rumah tangga dibagi atas 5, di mana masing-masing terdiri dari 20 persen kelompok pengeluaran. Kuantil 1 adalah kelompok pengeluaran terendah dan kuantil 5 adalah kelompok pengeluaran tertinggi.
- Pada kelompok penduduk berpendapatan rendah, pemenuhan kebutuhan makanan menjadi prioritas utama, sebagian besar pendapatannya atau sekitar 73 persen, digunakan untuk membelanjakan makanan. Sementara pada kelompok masyarakat berpendapatan sedang, pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan makanan masih dominan, namun persentasenya semakin berkurang seiring meningkatnya pendapatan. Pada kelompok berpendapatan tinggi, atau pada kelompok penduduk kuantil 5, sekitar 56 persen dari total pendapatannya digunakan untuk mengkonsumsi kebutuhan bukan makanan dan hanya sekitar 44 persen yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan makanan.
- Kondisi ini menunjukkan terjadinya pergeseran pola konsumsi atau pengeluaran dari waktu ke waktu seiring dengan peningkatan pendapatan. Pola pengeluaran dapat digunakan sebagai alat dalam menilai tingkat kesejahteraan penduduk, secara ekonomi.



4. Pengeluaran per Kapita Penduduk Nusa Tenggara Timur

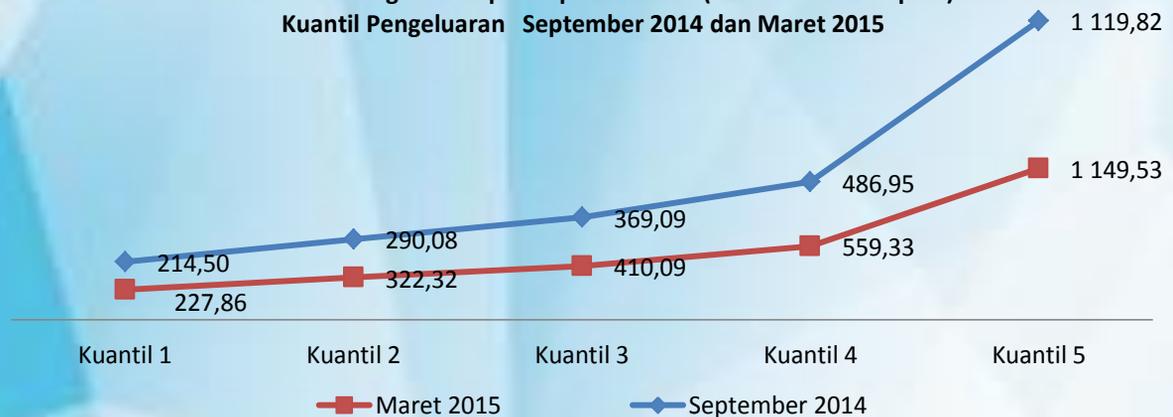
- Rata-rata pengeluaran per kapita merupakan biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan dibagi dengan banyaknya anggota rumahtangga.
- Gambar 5 menampilkan pengeluaran rata-rata per kapita selama sebulan dan tingkat kenaikan dalam periode Maret 2012 hingga Maret 2015. Secara absolut, pengeluaran rata-rata per kapita penduduk Nusa Tenggara Timur terus mengalami kenaikan, namun tingkat perubahan dari semester ke semester sangat bervariasi.

Gambar 5. Rata - Rata Pengeluaran Per Kapita per Bulan (Rupiah) dan Tingkat Perubahannya Tahun 2012-2015



Apabila ditinjau menurut kuantil pengeluaran, seperti pada Gambar 6, terlihat perbedaan rata-rata pengeluaran per kapita yang besar antara kelompok masyarakat berpendapatan terendah dan tertinggi di Nusa Tenggara Timur.

Gambar 6. Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan (dalam Ribuan Rupiah) Menurut Kuantil Pengeluaran September 2014 dan Maret 2015



5. Pola Konsumsi Menurut Jenis Komoditas

- Proporsi pengeluaran terhadap suatu komoditi selain menentukan tingkat kesejahteraan juga dapat menentukan komoditi strategis. Informasi komoditi strategis sangat dibutuhkan oleh pihak pemerintah maupun swasta. Komoditi yang diutamakan untuk dipenuhi merupakan komoditi strategis dan dapat ditunjukkan dengan besarnya proporsi pengeluaran terhadap komoditi tersebut.
- Mengamati proporsi konsumsi komoditas di Nusa Tenggara Timur, seperti dalam Tabel 1, komoditas rokok merupakan penyumbang besar dalam pengeluaran penduduk. Hampir 5 persen pengeluaran rumah tangga di Nusa Tenggara Timur digunakan untuk mengkonsumsi rokok atau sedikit lebih tinggi dibandingkan untuk mengkonsumsi ikan segar. Kondisi ini berlaku untuk penduduk Nusa Tenggara Timur yang tinggal di daerah perdesaan maupun perkotaan

Tabel 1. Persentase Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Dirinci Menurut Sepuluh Komoditi Strategis dan Tipe Daerah, Maret 2015

No	10 Komoditas Strategis	Perkotaan	10 Komoditas Strategis	Perdesaan	10 Komoditas Strategis	Total
1	Beras	19,63	Beras	33,86	Beras	30,02
2	Rokok kretek filter	5,60	Rokok kretek filter	4,60	Rokok kretek filter	4,87
3	Nasi campur/rames	4,73	Ikan segar lokal	4,18	Ikan segar lokal	4,24
4	Ikan segar lokal	4,42	Rokok kretek tanpa filter	3,59	Rokok kretek tanpa filter	3,43
5	Minyak goreng	3,16	Minyak goreng	3,35	Minyak goreng	3,30
6	Rokok kretek tanpa filter	2,99	Gula pasir	3,27	Nasi campur/rames	3,29
7	Tongkol/tuna/cakalang	2,89	Jagung pipilan	2,88	Gula pasir	2,89
8	Telur ayam ras	2,51	Nasi campur/rames	2,76	Jagung pipilan	2,21
9	Susu bubuk	2,35	Jagung basah dengan kulit	2,39	Jagung basah dengan kulit	2,10
10	Daging ayam ras	2,17	Daun ketela pohon	2,32	Daun ketela pohon	1,90

- Ditinjau lebih jauh mengenai pola konsumsi penduduk perkotaan dan perdesaan Nusa Tenggara Timur, terlihat bahwa penduduk yang tinggal di daerah perkotaan lebih banyak mengalokasikan pendapatannya untuk mengkonsumsi makanan lebih tinggi kandungan proteinnya, seperti ikan dan telur. Sementara di daerah perdesaan komoditas jagung menjadi komoditas strategis.
- Konsumsi beras sebagai makanan pokok di daerah perdesaan lebih tinggi dibandingkan dengan konsumsi beras penduduk di perkotaan. Sekitar 34 persen pendapatan masyarakat perdesaan digunakan untuk konsumsi beras, lebih tinggi dibanding masyarakat perkotaan yang menggunakan 19,63 persen dari pengeluaran makanan untuk konsumsi beras. Adapun untuk seluruh penduduk Nusa Tenggara Timur, total konsumsi beras memiliki porsi sebesar 30,02 persen dari total pengeluaran makanan.
- Pola hidup masyarakat wilayah perkotaan juga terlihat berbeda dengan masyarakat perdesaan dilihat dari konsumsi nasi campur sebagai makanan di luar rumah yang lebih tinggi daripada masyarakat perdesaan. Untuk penduduk perkotaan mengkonsumsi nasi campur sebanyak 4,73 persen, lebih tinggi daripada penduduk perdesaan sebesar 2,76 persen.
- Selain komoditas strategis, informasi terkait kuantitas komoditas makanan yang dikonsumsi juga sangat penting untuk diketahui untuk menjaga ketersediaan komoditi tersebut di suatu wilayah. Tabel 2 menyajikan rata-rata konsumsi per kapita per bulan beberapa komoditi pokok.
- Sepanjang periode Maret 2014 hingga Maret 2015, tujuh komoditas yang mengalami penurunan persentase konsumsi, yaitu susu bubuk bayi, gula merah, telur itik/manila, ikan/udang diawetkan, ketela pohon, jagung pipilan/beras jagung, dan daging sapi.
- Sementara sebagian besar komoditas mengalami kenaikan persentase konsumsi pada Maret 2015. Kenaikan konsumsi tertinggi adalah telur ayam ras/kampung, cabe merah, ketela rambat, cabe rawit, dan jagung basah dengan kulit.
- Untuk konsumsi makanan berprotein tinggi seperti tahu dan tempe juga mengalami kenaikan konsumsi sebesar 23,59 persen dan 18,49 persen dari tahun sebelumnya. Demikian halnya dengan konsumsi daging ayam ras/kampung juga meningkat dari 0,15 kg menjadi 0,17 kg per bulan per kapita.

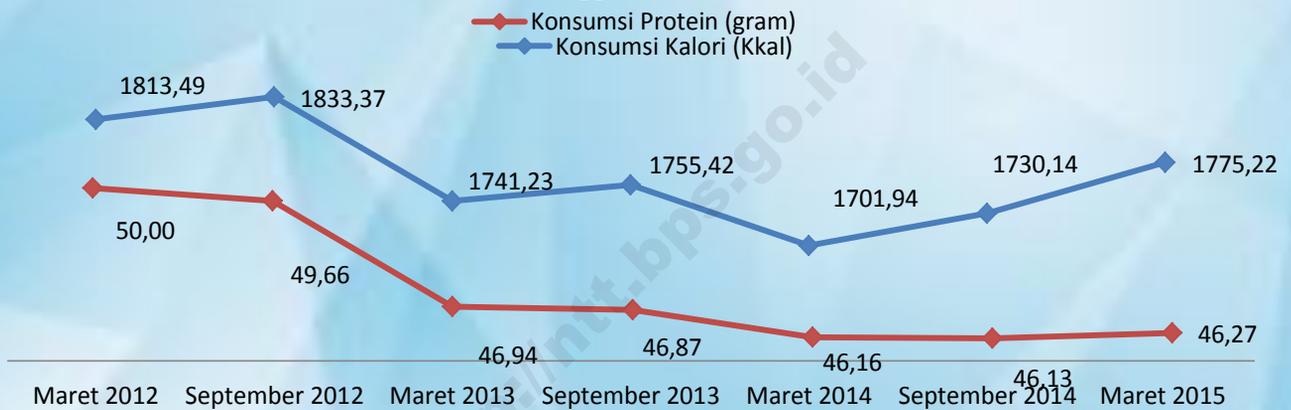
Tabel 2. Rata –Rata Konsumsi per Kapita Sebulan Beberapa Komoditas Pokok dan Perubahannya, Maret 2014 dan Maret 2015

Jenis Bahan Makanan	Satuan	Maret 2014	Maret 2015	Perubahan (%)
1. Beras lokal/ketan	Kg	8,48	8,63	1,81
2. Jagung basah dengan kulit	Kg	0,66	0,98	49,58
3. Jagung pipilan/beras jagung	Kg	1,21	1,16	-4,41
4. Ketela pohon	Kg	0,64	0,56	-12,29
5. Ketela rambat	Kg	0,03	0,11	231,29
6. Ikan dan udang segar	Kg	1,06	1,09	2,15
7. Ikan dan udang diawetkan	Ons	0,80	0,56	-30,81
8. Daging sapi	Kg *	0,03	0,03	
9. Daging ayam ras/kampung	Kg	0,15	0,17	14,68
10. Telur ayam ras/kampung	Butir **	0,43	2,47	
11. Telur itik/manila	Butir	0,02	0,01	-43,66
12. Susu kental manis	397 gr	0,03	0,04	40,73
13. Susu bubuk bayi	Kg	0,09	0,03	-69,56
14. Bawang merah	Ons	1,05	1,33	26,38
15. Bawang putih	Ons	0,91	0,98	8,34
16. Cabe merah	Kg	0,01	0,05	365,92
17. Cabe rawit	Kg	0,05	0,13	151,39
19. Tahu	Kg	0,14	0,17	23,59
20. Tempe	Kg	0,11	0,13	18,49
21. Minyak kelapa/goreng	Liter	0,48	0,58	21,22
22. Kelapa	Butir	0,45	0,65	44,01
23. Gula pasir	Ons	4,75	5,51	15,96
24. Gula merah	Ons	0,23	0,08	-63,70
* Tahun 2014 termasuk konsumsi daging kerbau				
** Tahun 2014 dalam satuan kg				

6. Konsumsi Kalori dan Protein Penduduk Nusa Tenggara Timur

- Salah satu indikator untuk menunjukkan tingkat kesejahteraan penduduk adalah tingkat kecukupan gizi, yang dihitung berdasarkan besar kalori dan protein yang dikonsumsi. Besarnya konsumsi kalori dan protein dihitung dengan mengalikan kuantitas setiap makanan yang dikonsumsi dengan besarnya kandungan kalori dan protein setiap jenis makanan, kemudian hasilnya dijumlahkan.
- Data Susenas mencatat konsumsi kalori dan protein penduduk Nusa Tenggara Timur pada Maret 2015, konsumsi kalori sebesar 1775,22 kkal per kapita per hari dan konsumsi protein hanya sebesar 46,27 gram.

Gambar 7. Rata-Rata Konsumsi Kalori dan Protein per Kapita per Hari Penduduk Nusa Tenggara Timur Tahun 2012-2015



- Berdasarkan tempat tinggal, pemenuhan protein di daerah perkotaan masih lebih baik dibandingkan daerah perdesaan.
- Jika berpedoman pada batas standar kecukupan konsumsi kalori dan protein yang ditetapkan oleh Widya Karya Pangan dan Gizi, yaitu 2150 kkal dan 57 gram protein per kapita per hari, maka asupan gizi penduduk Nusa Tenggara Timur secara rata-rata masih di bawah standar asupan gizi yang ditetapkan.

Gambar 8. Rata-Rata Konsumsi Protein per Kapita per Hari Menurut Tempat Tinggal Maret 2013- Maret 2015



DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**Badan Pusat Statistik
Provinsi Nusa Tenggara Timur**

Jl. R. Suprpto No. 5 Kupang 85111

Telp.: (0380) 826289, 821755, Fax: (0380) 833124

E-mail: bps5300@bps.go.id

Website: <http://ntt.bps.go.id>



9 772528 228006